

EKSPLORASI TEKNIK *NUNO FELTING* PADA PRODUK FASHION

Resinta Nuraida Dr. Kahfiati Kahdar, MA.

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: resintanuraida@yahoo.com

Kata Kunci : *fashion, felting, nuno, tekstil, wol*

Abstrak

Perkembangan teknik tekstil dari waktu ke waktu telah banyak mengalami inovasi khususnya terhadap teknik-teknik tradisional. Salah satu teknik tradisional pembuatan tekstil yang masih dilakukan sampai saat ini yaitu teknik *felting* atau dikenal dengan istilah “kempa”. Teknik tekstil *felting* menghasilkan kain padat dan memiliki ketebalan, berbahan dasar serat protein berupa wol yang memadat diakibatkan pemberian tekanan, kelembapan dan panas. Pengembangan dari teknik *felting* merangkap sebagai teknik desain tekstil yaitu, teknik *nuno felting*. Secara keseluruhan teknik *nuno felting* masih sama dengan teknik pengerjaan *felting* tradisional, hanya berbeda pada penggunaan kain dengan tenunan terbuka sebagai latar. Penggunaan kain latar dengan struktur tenunan terbuka menghasilkan tekstur pada hasil akhir kain. Teknik *nuno felting* memiliki potensi digunakan dalam mengolah tekstil untuk dijadikan produk fashion. Eksplorasi dari teknik *nuno felting* diharapkan dapat mengangkat pengembangan dari teknik tekstil tradisional *kempa* menjadi alternatif desain tekstil yang dapat menghasilkan produk fashion dengan kesan modern, eksklusif serta memiliki keunikan tersendiri.

Abstract

The development of textile techniques from time to time has undergone many innovations, especially the traditional techniques. One of the traditional techniques of textile manufacture is still carried out to date is Felting. Textile technique that produces densed fabric and has a thickness made from a wool fiber proteins that condense due to applying agitaton, moisture, and heat. Development of felting technique doubles as a surface design, nuno felting technique. Workmanship of nuno felting basically same as traditional felting techniques, only distinguish by the use of open-weave fabric as a background material. The use of background fabric with an open weave structure can produce texture as the result. Nuno felting technique has the potential to be used in processing textiles to applied further into a fashion product. Exploration of nuno felting technique is expected to revive the development of traditional textile techniques felts into textile as design alternatives that can produce the impression of fashion with modern, exclusive and unique quality.

1. Pendahuluan

Design is achieved of fabric in either both of two ways: (1) by arranging or manipulating the yarns in the fabric construction so that a design is formed; or (2) by applying a design to the fabric surface after the fabric has been constructed (E.Stout, 1970).

Teknik pembuatan tekstil seiring perkembangan zaman, tidak lagi hanya sekedar sebagai bentuk pemenuhan akan fungsi fisik saja namun juga memperhatikan fungsi estetisnya. Kemajuan teknologi serta tren gaya hidup turut mempengaruhi berkembangnya keragaman produk tekstil baik dari segi desain maupun teknik pembuatannya. Teknik pembuatan tekstil secara tradisional yang umumnya memanfaatkan ketrampilan tangan serta memerlukan waktu dan ketelatenan dalam proses pembuatannya, salah satunya teknik *felting*. *Felting* atau pengempaan, yaitu (1) proses pengikatan dan pemadatan serat sehingga membentuk material bukan tenun yang memadat; menyusutkan dan memadatkan dengan pemberian kelembapan, panas, dan tekanan. (2) Perlakuan terhadap kain tenunan untuk menghasilkan permukaan kain seperti kain *felt*. Serat wol sebagai material utama yang dipilih dalam *felting* karena memiliki kemampuan memadat yang baik (Picken, 1999). Teknik *felting* atau *kempa* sebagai teknik tekstil tradisional semakin tergeser oleh munculnya teknik-teknik modern dengan penggunaan mesin untuk menghasilkan tekstil dalam proses dan waktu yang relatif singkat.

Sebagai salah satu teknik tekstil, teknik *felting* telah berkembang merangkap sekaligus menjadi bagian dari inovasi desain tekstil yaitu, *nuno felting*. *Nuno* berasal dari bahasa Jepang yang artinya adalah “kain yang ditunen”. Sehingga *nuno felting* dapat diartikan sebagai teknik *felting* yang dilakukan pada lembaran kain yang ditunen. Meskipun pembuatan kain *felt* atau *kempa* memiliki sejarah yang kuat di belahan bumi bagian utara, seniman tekstil seperti Polly Stiring dan asistennya, Sachiko Kotaka, mengembangkan teknik baru serta mempopulerkan *nuno felting* ini pada tahun

1994 dengan tujuan agar kain *felt* dapat pula digunakan di daerah beriklim subtropis seperti di tempat asalnya, Australia (O'Leary, 2011:16). *Nuno felting*, atau dikenal pula dengan istilah *laminated felting*, merupakan proses memadatkan antara wol dan kain jadi lainnya, seperti sutra atau katun. Teknik *nuno felting* menggunakan teknik pengerjaan yang sama dengan *felting* tradisional yaitu *wet felting*, namun dengan lebih sedikit wol daripada teknik pengempaan pada umumnya. Selama proses, serat wol berpindah bersatu dengan kain dan mengikat satu sama lain dimana serat wol tersebut diletakkan. *Nuno felting* menghasilkan kain yang tipis, ringan, serta fleksibel sehingga menjuntai dengan baik, namun juga lebih kuat dibanding kain *felt* biasa dengan jumlah yang sama. Kain *nuno felt* juga lebih stabil untuk tidak meregang jauh dari bentuk semula. Efek yang dihasilkan dari teknik *nuno felting* adalah dengan mengerutnya kain setelah dikempa. Jenis kain berbeda yang digunakan menghasilkan efek kerutan yang berbeda pula (Lane, 2012:115).

Karakter utama yang diperlukan dalam penggunaan kain latar yaitu ringan, struktur tenunan yang longgar (berongga) dan tipis. Contohnya seperti struktur kain *chiffon*, *georgette*, *tissue*, *gauze*, *voile*, *muslin*, dan *cheesecloth* (O'Leary, 2011:18). Penggunaan kain latar berbahan dasar alam seperti sutra, bekerja dengan baik pada teknik *nuno felting*. Variasi kain ringan berstruktur tenunan longgar buatan atau sintesis juga dapat digunakan dalam teknik *nuno felting*, namun apabila permukaan kain cenderung licin akan menyusahakan serat wol untuk migrasi ke dalam struktur tenunan kain secara merata sehingga membutuhkan waktu yang lama. Serat wol memiliki kecenderungan menyusup dibanding menembus ke dalam struktur kain. Kualitas serat wol yang baik juga menjadi karakter material utama yang diperlukan, agar dipastikan diameter serat wol cukup tipis sehingga dapat menembus struktur tenunan kain. Serat wol yang kasar akan sulit digunakan karena cenderung memadat satu sama lain sebelum dapat menembus struktur kain latar yang digunakan (Lane, 2012:116-117).



Gambar 1. Proses Pembuatan *Nuno Felt* oleh Sachiko Kotaka. (Robin,2011)

Perkembangan tekstil dari segi desain maupun teknik pembuatannya, memegang peranan penting dalam perancangan produk fashion, yaitu tekstil sebagai salah satu material utama untuk membuat produk fashion. Pesatnya perkembangan serta persaingan dalam bidang fashion, memicu munculnya berbagai upaya dalam peningkatan baik dari kualitas material maupun inovasi dari segi kreativitas pada teknik mendesain tekstil guna meningkatkan nilai pakai maupun eksklusifitas produk fashion yang dihasilkan. Eksplorasi teknik *nuno felting* yang dapat diterapkan sebagai teknik desain permukaan melalui desain struktur pada produk tekstil, bertujuan digali baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya serta memberikan nilai tambah terhadap keragaman tekstur serta visual pada bahan tekstil untuk dijadikan karya fungsional yang memiliki nilai estetis. Eksplorasi teknik *nuno felting* pada produk fashion wanita akan dibuat yaitu berupa busana dan aksesoris tas wanita mengacu inspirasi tema yang dipilih melalui analisa terhadap tren fashion 2014. Hasil eksplorasi diharapkan dapat menampilkan kelebihan material wol dan kain latar yang digunakan sehingga teknik *nuno felting* dapat dijadikan alternatif desain tekstil pada produk fashion yang tidak kalah menarik dengan teknik desain tekstil lain.

2. Proses Studi Kreatif

Pada proses studi kreatif mencakup penentuan tema, *target market*, dan pembuatan desain awal berupa *moodboard* dilakukan untuk mencapai produk akhir yang sesuai dengan tujuan. Penggunaan teknik *nuno felting* kemudian akan diaplikasikan pada produk fashion untuk wanita.

Penggunaan material khusus sesuai dengan karakter yang dimiliki serta proses pengerjaan teknik khusus konsep yang cocok untuk dijadikan sebuah karya. Ide dasar dalam perancangan hasil akhir karya berasal dari kecenderungan tren gaya hidup yang mulai kembali ke alam, segala hal yang berkaitan dengan alam mulai kembali menjadi sorotan. Mengacu pada analisa tema tren fashion 2014, yaitu mulai timbulnya apresiasi terhadap pentingnya pembelajaran dari masa lampau, menemukan kembali dan mengangkat nilai-nilai tradisi termasuk pada penggunaan material alami dan proses dalam pembuatan suatu produk. Refleksi diri terhadap lingkungan luar merujuk pada warna-warna natural serta nuansa alami mulai tampak dalam cara berpakaian maupun material bahan yang digunakan.

Berdasarkan ide dasar diatas kaitannya dengan tinjauan tren fashion 2014 yang dipadukan dengan penggunaan serta karakteristik utama material serat wol serta proses teknik *nuno felting*, inspirasi suasana taman sebagai tempat yang merepresentasikan kedekatan dengan alam dan sebagai bentuk apresiasi keindahan taman melalui bentuk ragam hias floral pada eksplorasi teknik *nuno felting* menjadi daya tarik utama dalam tema untuk perancangan produk akhir. Berdasarkan ide dasar serta tinjauan material dan teknik yang digunakan konsep karya memiliki tema utama berjudul "*A Garden of Delicacy*", yang berarti taman dengan pesona kelembutan yang menawan. Kesan yang ditonjolkan melalui penggunaan material serta keindahan unsur taman bunga sebagai cerminan sosok keanggunan dan kelembutan wanita yang memakai produk fashion hasil eksplorasi teknik *nuno felting*. Sesuai dengan pemilihan kombinasi warna yang digunakan secara keseluruhan dibagi menjadi sub tema *moodboard* sesuai dengan imej produk yang akan dibuat.



Gambar 2. *Serenity Sanctuary* (Nuraida, 2014)



Gambar 3. *Captivating Flowerbed* (Nuraida, 2014)



Gambar 4. *Blossoming Petals* (Nuraida, 2014)

Produk fashion yang dibuat dengan segmentasi pasar atau *target market* terkait dengan penggunaan material dan fungsinya, ditujukan kepada wanita kalangan menengah keatas berusia 22-35 tahun yang menyukai mode, memiliki gaya hidup tinggi dan menyukai hal baru, berpendidikan, bekerja di bidang industri kreatif, mandiri, unik, percaya diri dan berani tampil beda. Pakaian yang dibuat dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan busana semi formal untuk mengunjungi berbagai macam acara seperti *gallery opening*, *fashion show*, jamuan pesta, maupun acara dengan tema dalam berbusana.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Setelah melalui proses penentuan konsep tema dan segmentasi pengguna produk akhir, kemudian dilakukan eksperimen dan eksplorasi teknik serta material berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Hasil eksplorasi kemudian akan dipilih dan dipalokasikan pada produk akhir yaitu pakaian semi formal dan tas tangan untuk wanita sesuai dengan karakteristik pengguna yang dituju. Pembuatan sketsa produk yang sesuai tema dan karakteristik pengguna dibuat dengan mempertimbangkan unsur serta prinsip desain dalam pengaplikasiannya.

3.1 Eksplorasi

Eksplorasi pada tugas akhir ini yaitu melalui eksperimen, analisa lapangan serta pencarian data guna memperdalam pengetahuan akan teknik *nuno felting* serta pemilihan material yang digunakan bertujuan untuk menemukan pengalaman baru dalam proses mendesain tekstil. Eksplorasi yang dilakukan meliputi eksplorasi motif yang mengambil motif floral terinspirasi dari ragam hias motif Pinto Aceh yang kemudian dimodifikasi sebagai motif utama pada produk yang dihasilkan. Pemilihan kombinasi warna lembut dan keabuan yang utama yaitu kelompok warna *Pale*, *Very Pale*, *Light Grayish*, putih dan abu-abu muda. Imej warna yang ditampilkan diantaranya cantik, romantik, bersih, natural dan elegan dengan tipe desain yang cenderung lembut dan berlekuk, ramping dan lurus, transparan, lingkaran, warna pastel, material yang ringan dan mengembang (Kobayashi, 1998:130). Penggunaan kain latar tipis berbahan dasar sutra seperti *Chiffon Silk Butter*, *Chiffon Silk Crepe*, *Organza*, serta *Tulle*. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk mencari tahu bentuk motif, warna, dan pemilihan kain yang cocok untuk hasilnya lebih lanjut diaplikasikan pada tahap perancangan karya berupa produk fashion.



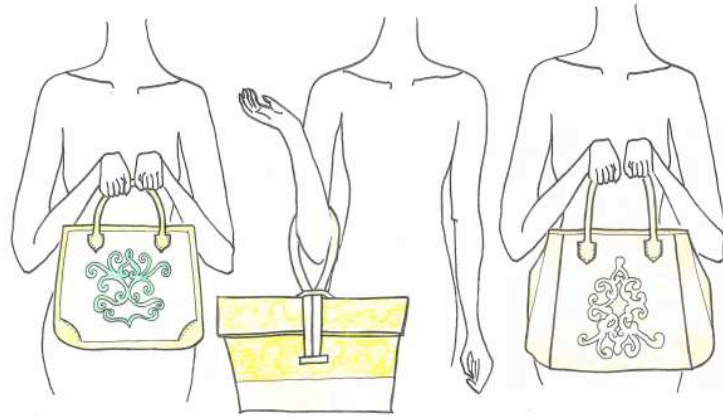
Gambar 5. Hasil Eksplorasi Akhir (Nuraida, 2014)

3.2 Sketsa Produk

Produk akhir yang akan dibuat yaitu berupa busana semi formal untuk wanita dan aksesoris tas tangan wanita berdasarkan hasil proses perancangan karya yang sesuai dengan tema. Setelah melalui serangkaian proses perancangan, sketsa produk terpilih yang akan dibuat diantaranya,



Gambar 6. Sketsa Produk Busana (Nuraida, 2014)



Gambar 7. Sketsa Produk Tas (Nuraida, 2014)

Potongan busana yang dipilih sederhana namun menonjolkan tekstur hasil *nuno felting* sebagai daya tarik utama, sedangkan untuk produk tas, motif dan tekstur juga ditonjolkan dan diletakkan pada bagian depan. Keseluruhan produk mengacu pada analisa terhadap tren fashion dan warna tahun 2014 serta imej yang ingin ditampilkan pada produk akhir.

3.3 Produk Akhir

Berikut dokumentasi hasil produk akhir yang dibuat dari pengaplikasian hasil teknik *nuno felting* berupa produk fashion busana wanita mencakup blus, *dress*, *outerwear*, serta aksesoris pelengkap berupa tas tangan untuk wanita.



Gambar 8. Produk Akhir Busana (Nuraida, 2014)



Gambar 9. Produk Akhir Tas (Nuraida, 2014)



Gambar 10. Display Pameran (Nuraida, 2014)

4. Penutup / Kesimpulan

Perkembangan teknik tekstil dengan semakin majunya bidang teknologi serta berkembangnya kebutuhan mulai mengalihkan penggunaan teknik tekstil tradisional yang mengutamakan ketrampilan tangan, salah satunya teknik *felting*. Persaingan ketat dunia fashion memicu upaya kreatif untuk mengembangkan teknik tradisi tradisional agar dapat digunakan kembali dalam mengolah tekstil yang tidak hanya menonjolkan kualitas ketrampilan tangan namun juga mengikuti perkembangan mode masa kini. Teknik *nuno felting* menjadi salah satu contoh konkret dari pengembangan teknik tekstil tradisional

Setelah melalui serangkaian tahap tinjauan pustaka, proses perancangan karya, eksperimen dan eksplorasi dapat disimpulkan bahwa teknik *nuno felting* dapat diterapkan pada perancangan produk fashion disertai dengan ragam kelebihan maupun kekurangannya. Secara keseluruhan teknik *nuno felting* menghasilkan efek tekstur serta tampilan yang memiliki ciri khas tersendiri menyangkut material utama serat wol dan kain latar tipis yang digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses perancangan dalam Mata Kuliah Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh Dr. Kahfiati Kahdar, MA.

Daftar Pustaka

Heimtextil. 2014. heimtextil.messefrankfurt.com (*Diakses pada tanggal 19 Mei 2014, 20:46 WIB*)

Kobayashi, Shigenobu. 1998. *Colorist*, Japan: Kodansha International.

Lane, Ruth. 2012. *The Complete Photo Guide to Felting*. Minneapolis: Creative Publishing International.

O'Leary, Catherine. 2011. *From Felt to Fabric: New Technique in Nuno Feltin*. Australia: Lark Crafts.

Picken, Mary B. 1999. *A Dictionary of Costume and Fashion, Historic and Modern*. New York: Dover Publications Inc.

Robin, 2011. *After Oz, Robin at Luckystone Feltworks Studio*, (*Diakses pada tanggal 22 Februari 2014, 22:07 WIB*)

Stout, Evelyn E. 1970. *Introduction to Textiles*. New York: New York State College of Home Economics at Cornell University.